

---

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN  
BANK KONVENSIONAL (STUDI KASUS PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI  
DENGAN PT. BANK TABUNGAN NEGARA TBK.  
PERIODE 2010- 2015**

oleh :

**\*) Endah Tri Kurniasih, S.IP., M.M.**

**\*) Ade Irma Suryani, S.E., M.M.**

**\*\*) Dosen Tetap STIE Muhammadiyah Jambi**

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank syariah (PT. Bank Syariah mandiri.), dan Bank konvensional (PT. Bank Tabungan Negara Tbk.) jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas serta untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja keuangan Bank syariah (PT. Bank Syariah mandiri.), dengan bank konvensional ( PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.). Hasil Penelitian ini yaitu : Bank Syariah (PT. Bank Syariah mandiri.) maupun bank konvensional (PT. Bank Tabungan Negara) sama-sama mengalami kinerja keuangan yang cenderung berfluktuatif jika dilihat dari kelompok Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas, namun kinerja keuangannya masih tergolong cukup sehat karena secara umum dari seluruh rasio tersebut tidak melewati batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Syariah mandiri dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Tabungan Negara jika dilihat dari Rasio Likuiditas, sedangkan Bank Tabungan Negara dikatakan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika dilihat dari rasio rentabilitas dan jika dilihat dari Rasio Solvabilitas Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank tabungan negara, sehingga dapat dinyatakan secara umum kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Tabungan negara.*

***Kata Kunci :*** Kinerja Keuangan, Bank Syariah dan Bank Konvensional

**Pendahuluan**

Industri perbankan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami perkembangan yang pesat, ini dapat dilihat dari besarnya pangsa pasar sektor keuangan yang ada di Indonesia dalam periode tersebut. Berdasarkan data Biro Riset Info Bank ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)) industri perbankan menguasai 78% pangsa pasar keuangan di Indonesia, dan sisanya untuk Industri Keuangan Non Bank (IKNB) sebesar 22%. Perkembangan industri perbankan tersebut tidak terlepas dari peran serta aktifnya pemerintah dalam mengeluarkan peraturan serta undang-undang. Pemerintah Indonesia terus melakukan perbaikan terhadap sistem perbankan di tanah air. Undang-Undang no 10 Tahun 1998 yang dikeluarkan oleh pemerintah, membuat Indonesia memiliki dua sistem perbankan (*Dual*

*Banking System*), yakni bank yang melakukan usaha secara konvensional (menerapkan bunga) dan bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan bagi hasil).

Untuk dapat memacu pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, pemerintah kembali mengeluarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Melalui undang-undang tersebut diharapkan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara lebih cepat lagi. Adanya perhatian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap perbankan syariah tersebut, membuat bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional untuk memenangkan pangsa pasar yang ada di Indonesia. Perbaikan terhadap kinerja keuangan dan pelayanan merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Sebagai salah satu lembaga keuangan bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Menurut Kasmir (2011) untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang menggambarkan kinerja keuangan bank tersebut. Ukuran kinerja bank yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio keuangan bank itu sendiri. Adapun rasio keuangan yang dinilai tersebut meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas.

Salah satu contoh bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) yang merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai sebuah Bank, maka fungsi utama dari kegiatan operasionalnya yaitu melakukan penghimpunan dana dari nasabah dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit sesuai dengan kaedah- kaedah islami. Dalam melakukan kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri tentunya akan memperhatikan tingkat pelayanan, dimana pelayanan dan kepuasan konsumen menjadi prioritas dari mereka. Selain perbankan yang menjalankan usaha secara syariah, di Indonesia dikenal juga dengan perbankan yang menjalankan usahanya secara konvensional. Salah satu contoh bank yang menjalankan usah secara konvensional yaitu PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Bank Tabungan Negara merupakan bank milik pemerintah Indonesia yang telah go Publik dan memiliki kantor cabang yang ada di semua propinsi. Dalam menjalankan usahanya, bank ini memiliki fokus utama dalam bidang pembiayaan kepemilikan rumah.

Perbedaan yang terlihat jelas dalam kegiatan perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah yaitu dalam hal margin atau keuntungan. Jika dilihat dari produk yang dikuarkan oleh Produk dari Bank Mandiri syariah dan Bank tabungan Negara, memiliki

berbagai kesamaan baik dalam produk tabungan dan juga produk kredit atau pembiayaan. Adanya persamaan tersebut berdampak terhadap pangsa pasar mereka yang sama-sama memiliki pangsa pasar masyarakat di Indonesia. Untuk memenangkan persaingan dalam sektor perbankan tersebut, tentunya kedua bank ini memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelayanan dan juga terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan menggambarkan portofolio tersendiri dari perbankan tersebut. Dimana dalam menjalankan bisnisnya sebuah bank dituntut untuk memiliki penilaian kinerja keuangan yang sehat oleh pemerintah. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dalam hal ini mengambil objek Bank Syariah Mandiri dengan bank konvensional dalam hal ini adalah Bank Tabungan Negara didalam suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional**” (*Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Periode 2011-2015*).”

#### Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah kinerja keuangan bank syariah (*PT. Bank Syariah Mandiri.*) dan bank konvensional (*PT. Bank Tabungan Negara Tbk.*) jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas ?
2. Bagaimanakah perbedaan tingkat kinerja keuangan bank syariah (*PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.*) dengan bank konvensional (*PT. Bank Tabungan Negara Tbk.*) jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas ?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank syariah (*PT. Bank Syariah Mandiri.*) dan bank konvensional (*PT. Bank Tabungan Negara Tbk.*) jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja keuangan bank syariah (*PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.*) dengan bank konvensional (*PT. Bank Tabungan Negara Tbk.*) jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Solvabilitas.

#### Kajian Pustaka

Pengertian perbankan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Adapun berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan, yang dimaksud dengan Bank

adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007) perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional antara lain, Perbedaan falsafah Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. bank syariah tidak melaksanakan system bunga dalam seluruh aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru kebalikannya. Untuk menghindari system bunga maka system yang dikembangkan bank syariah adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil.

Konsep pengelolaan dana nasabah Dalam system bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito pada bank konvensional merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja nasabah membutuhkan, bank syariah harus dapat memenuhinya. Akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Dana titipan atau investasi tadi kemudian dimanfaatkan atau disalurkan kedalam transaksi perniagaan yang diperbolehkan pada system syariah. Keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan kedalam berbagai usaha itulah yang akan dibagikan kepada nasabah.

Kewajiban mengelola zakat, Bank syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat yaitu dalam arti wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikannya. Hal ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank syariah untuk memobilisasi dana sosial, sedangkan pada bank konvensional tidak diwajibkan demikian.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Menurut Sutrisno (2009) kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan seperti elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen pasiva satu dengan yang lainnya, elemen aktiva dengan pasiva,

elemen neraca dengan elemen laporan rugi/laba, akan diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan tersebutlah *stakeholders* dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu dan dengan demikian pengukuran kinerja keuangan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham.

### **Metode Penelitian**

#### **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil masing-masing satu objek bank yang termasuk kedalam bank syariah maupun bank konvensional, dengan studi kasus pada *PT. Bank Syariah mandiri*, dan *PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*.

#### **Jenis Data dan Sumber Data**

Guna mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yakni sebagai berikut , Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan Bank Syariah mandiri dan Bank Tabungan Negara. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat non angka antara lain, sejarah singkat perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan, Data yang diambil berupa laporan Tahunan (*Annual Report*) pada *PT.Bank Syariah Mandiri*, dan *PT Bank Tabungan Negara Tbk*, dari periode tahun 2011 - 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan, website Bank Indonesia dan website Otoritas Jasa Keuangan. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu Studi Pustaka Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur- literatur, majalah ilmiah maupuntu lisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, analisa laporan keuangan dan sejarah perkembangan *PT.Bank Syariah Mandiri, Tbk*, dan *PT Bank Tabungan Negara Tbk*.

**Alat Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis. Analisis Trend Horizontal yaitu alat analisis yang digunakan untuk membandingkan rasio – rasio keuangan Bank Syariah mandiri, dan Bank Tabungan Negara, dari tahun ketahun secara keseluruhan (*time series*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada masing – masing bank dari tahun ketahun berikutnya sehingga dapat diketahui tendensi perubahan (fluktuasi) atau perkembangan. Formulasi yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan kinerja bank adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{R - R_d}{R} \times 100 \%$$

Keterangan : Ra = Rasio pada tahun yang dianalisis.  
 Rd = Rasio tahun sebelumnya.

**Pembahasan**

Kinerja keuangan setiap perusahaan akan menggambarkan bagaimana tingkat pengembalian investasi pada perusahaan tersebut. Untuk itu kinerja keuangan akan menjadi tolok ukur dalam menentukan seberapa besar investasi akan diberikan. Gambaran kinerja keuangan bank Syariah dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

a.) Rasio Likuiditas Likuidias akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, berikut data rasio likuiditas BSM dari tahun 2011 sampai dengan 2015 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kinerja Cash Ratio BSM tahun 2011 s/d 2015

Tahun	CR	Pertumbuhan
2011	262.62	
2012	155.26	-0.41
2013	178.65	0.15
2014	267.7	0.50
2015	202.69	-0.24
Rata – rata		-0.0005

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas didapatkan data bahwa *Cash Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Pada BSM setiap tahunnya selalu berfluktuatif. Pada tahun

2011 sebesar 262.62% dan mengalami penurunan sebesar 0.41% pada tahun 2012 yaitu sebesar 155.26%. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 terjadi peningkatan sebesar 0.15% dan 0.05%. pada tahun 2015 kinerja Cash Ratio mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 0.24% sehingga nilainya menjadi 202.69 dengan rata – rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar -0.0005%.

b.) Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Suatu perusahaan yang solvable belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang insolvable belum tentu likuid. Adapun besarnya rasio solvabilitas Bank syariah mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kinerja CAR BSM tahun 2011 s/d 2015

Tahun	CAR	Pertumbuhan
2011	14.57	
2012	13.82	-0.05
2013	14.1	0.02
2014	14.12	0.00
2015	12.85	-0.09
Rata - rata	Rata – rata	-0.02

Sumber : Data diolah

Dari data diatas didapatkan bahwa Pada tahun 2011 sebesar 14.57% dan mengalami penurunan sebesar 0.05% pada tahun 2012 yaitu menjadi sebesar 13.82%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 0.02% sehingga menjadi 14.1 % dari tahun 2012 dan tahun 2014 kembali meningkat menjadi 14.12% atau mengalami kenaikan sebesar 0.002% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0.09% menjadi 12,85 % dengan rata- rata pertumbuhannya yaitu sebesar -0.02% setiap tahunnya.

c.) Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut. Pada rasio ini terdapat 3 alat untuk mengukurnya yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Kinerja ROE, BOPO dan ROA BSM tahun 2011 s/d 2015

Tahun	ROE	Pertumbuhan	BOPO	Pertumbuhan	ROA	Pertumbuhan
2011	24.24		76.44		1.95	
2012	25.05	0.03	73	-0.05	2.25	0.13
2013	15.05	-0.66	86.49	0.16	1.53	-0.47
2014	10.94	-17.01	98.49	0.12	-0.04	39.25
2015	5.92	1.16	97.45	-0.01	0.56	1.07
Rata - rata		3.51	Rata – rata	0.04	Rata - rata	8.00

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, didapatkan kinerja ROE bank BSM setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2011 sebesar 24.24% dan mengalami perkembangan dari 2012 sampai 2015 secara berturut – turut yaitu sebesar 0.03%, -0.66%,- 17.01% dan 1.16 % pada tahun 2015 sehingga menjadi sebesar 5.94% dengan rata – rata pertumbuhannya dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu sebesar 3.51%

Pada tabel 5.7 diatas juga didapatkan data bahwa rasio BOPO dan ROA juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada rasio BOPO rata-rata setiap tahunnya mengalami pertumbuhan sebesar 0.04 % dari tahun 2011 sampai dengan 2015 begitu pula pada rasio ROA. Dari tahun 2011 ROA BTN sebesar 2.3% dan mengalami pertumbuhan rata –rata setiap tahunnya sebesar 8% dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

### **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional (Bank Tabungan Negara) dengan Bank Syariah ( Bank Syariah Mandiri) tahun 2011 sampai dengan 2015.**

Menurut Kasmir (2011) untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang menggambarkan kinerja keuangan bank tersebut. Ukuran kinerja bank yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio keuangan bank itu sendiri. Perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah dapat dilihat padat tabel dibawah ini :

Tabel 4. Perbandingan Rata- Rata Kinerja Keuangan BTN dengan BSM tahun 2011 s/d 2015

Ratio	BTN	BSM
CR	0.12	-0.0005
CAR	0.001	-0.02
ROE	-0.04	3.51
BOPO	0.01	0.04
ROA	-0.008	8

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, Jika dilihat berdasarkan rasio yang ada diatas secara umum memperlihatkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Tabungan Negara, akan tetapi terdapat beberapa rasio yang bank bank tabungan Negara Memiliki Keunggulan dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Untuk rasio likuiditas, Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata – rata Pertumbuhan sebesar -0.005%, ini dinilai lebih rendah jika dibandingkan dengan BTN yaitu sebesar 0.12%, dengan begitu dapat diartikan bahwa BTN lebih likuid dalam arti memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan BSM. Begitu juga dengan rasio solvabilitas yaitu CAR, Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rata – rata pertumbuhan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan Bank Tabungan Negara yaitu sebesar 0.0012% sedangkan BSM sebesar -0.02%. artinya Bank Tabungan Negara memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajibannya dibandingkan Bank Syariah Mandiri.

Dari Tabel diatas juga didapatkan nilai rata- rata pertumbuhan rasio rentabilitas Bank Tabungan Negara lebih rendah dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Untuk Rasio ROE, nilai Rata – rata pertumbuhan BTN sebesar -0.04% dan Bank Syariah Mandiri memiliki nilai sebesar 3.51%. Demikian juga dengan nilai BOPO yaitu BTN Mengalami Pertumbuhan sebesar 0.01% sedangkan BSM memiliki nilai rata – rata pertumbuhan sebesar 0.04%. Untuk Rasio ROAnya sendiri BTN memiliki nilai sebesar -0.008% dan BSM memiliki nilai yaitu 8%. Dari ketiga rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa artinya Bank Syariah Mandiri lebih efisien dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan Bank Tabungan Negara.

### Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pembahasan pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Baik Syariah (Bank Syariah Mandiri) maupun bank konvensional (Bank Tabungan Negara) sama-sama mengalami kinerja keuangan yang cenderung berfluktuatif jika dilihat dari kelompok Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas, namun kinerja keuangannya masih tergolong cukup sehat karena secara umum dari seluruh rasio tersebut tidak melewati batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan Bank Tabungan Negara jika dilihat dari rasio likuiditas, sedangkan Bank Tabungan Negara dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan lebih baik jika dilihat dari rasio rentabilitas dan jika dilihat dari Rasio Solvabilitas Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan Bank Tabungan Negara, sehingga dapat dinyatakan secara umum kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara.

### **Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri disarankan untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangannya terutama dari rasio rentabilitasnya.
2. Bagi Bank Konvensional yaitu diwakili oleh Bank Tabungan Negara disarankan untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangannya terutama dari rasio likuiditasnya.
3. Bagi Investor disarankan dapat berinvestasi pada Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri) karena mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional.



### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M dan Rukmana. 2009. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga. Bandung.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6.23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta:
- Duwi Priyatno. 2011. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.

- Infobanknews.com, 2013. *Belum Seimbang, Sistem Keuangan Nasional Masih Rawan*.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Martono dan Agus, H. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muhammad.2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Revisi Kedua. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Munawir .2007. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- Sigit Triandaru. dan Totok Budisantoso. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suad Husnan. 2009. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemn Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Cetakan Ketujuh. Ekosiana. Yogyakarta